

BAB I

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MI AN-
NASHRIYAH LASEM**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dan mendasar bagi kehidupan bangsa, baik bagi seorang yang melaksanakan pendidikan maupun yang sudah menempuh pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk mewariskan nilai-nilai, nantinya akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan.²

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.³Maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, supaya anak-anak menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Berbicara mengenai hal pendidikan pasti tidak lepas dari belajar. Belajar merupakan tahapan perilaku siswa yang positif dan bagus sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan

²Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religious Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015) ,4.

³ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005) ,131

psikomotorik.⁴ Berhasil atau tidaknya pencapaian usaha dalam pendidikan tergantung dengan proses belajar yang dialami siswa berada di dalam sekolah maupun di dalam lingkungan rumah atau keluarga.

Belajar pasti mempunyai tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, setelah melalui proses belajar siswa dapat mencapai tujuan belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah berakhirnya proses belajar.

Suyitno mengatakan bahwa matematika adalah pembelajaran yang diupayakan seorang guru dapat membuat suasana dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa terhadap matematika. Upaya-upaya tersebut akan timbul interaksi yang optimal antara pendidik dan siswa atau siswa dengan siswa dalam memahami matematika. Maksudnya, seorang pendidik harus membuat kondisi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran.⁵

Pembelajaran matematika yang ada di sekolah madrasah ibtidaiah sering dikaitkan dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Pada umumnya permasalahan tersebut diberikan dalam bentuk soal cerita. Penggunaan soal cerita dalam pemberian permasalahan kehidupan sehari-hari dilakukan karena implementasi konsep matematika akan lebih mudah jika

⁴Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religious Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015) ,120.

⁵Suyitno, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 21*, ((Yogyakarta : Kalimedia, 2018) ,50.

dihubungkan dengan masalah-masalah yang kontekstual. Kemampuan dalam pembelajaran matematika di tingkatan ini terdiri dari kemahiran matematika dan diikuti dengan materi pembelajaran. Kemahiran matematika yang dimaksud adalah mencakup kemampuan, penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, keterkaitan pengetahuan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika.

Matematika diberikan untuk membekali siswa supaya berpikir secara logis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama. Kemampuan-kemampuan yang diberikan melalui pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika (2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, dan merancang model matematika, (3) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor ini dapat berasal dari diri siswa sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru di antaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Hal ini terjadi karena guru belum mampu mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan yang mampu menarik perhatian siswa. Sehingga membuat prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, seharusnya guru menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran yang

akan dilakukan di kelas. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif untuk belajar, sehingga diharapkan hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik, yang menitikberatkan pada pengembangan minat perilaku siswa berdasarkan pada kebutuhan siswa itu sendiri.

Untuk mencapai pemahaman konsep dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep matematika. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Hasil penjelasan yang didapatkan dari guru, terdapat beberapa ketentuan sehingga peneliti mendapatkan data diantaranya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, seperti kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yaitu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran PBL. Adapun penggunaan model

ini diharapkan supaya dapat meningkatkan pemahaman konsep materi dan dapat merubah cara guru dalam mengajar supaya lebih baik dan dapat menciptakan kondisi belajar pembelajaran yang menyenangkan.

Solusi yang bisa diterapkan atas masalah tersebut yakni menerapkan model pembelajaran inovatif yang bisa mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran sehingga model pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika sangat banyak serta beragam, tetapi model pembelajaran PBL atau pencapaian konsep dirasa cocok untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas IV MI An-Nashriyah Lasem.

Selain hal tersebut dampak belajar sangatlah berpengaruh terhadap diri siswa baik perubahan kognitif maupun perilaku. Belajar sendiri menuntut siswa supaya menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka, demokratis dan menerima orang lain. Perubahan perilaku atau hasil belajar dalam pengertian ini sudah termasuk menemukan sesuatu yang baru sebelumnya belum ada. Menurut ajaran Islam dengan belajar seseorang akan memperoleh pemahaman pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.⁷

⁶Al-Qur'an, al-Ankabut [29]: 43.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jum'anatul 'Ali-Art, 2004), 401.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa. Guru berperan penting dalam pembelajaran yang berhubungan dengan siswa, guru harus bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁸

Seorang guru dikatakan profesional jika guru tersebut mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru memiliki tujuan supaya siswa berhasil dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sendiri dapat dicapai dengan melibatkan peran guru sebagai fasilitator yang diharapkan memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan kemampuan hasil belajar siswa dapat menggunakan model PBL. Model PBL merupakan model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, serta menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi secara *inquiry*.⁹

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Offest, 2013), 36.

⁹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 295

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa adalah dengan mencoba berbagai model pembelajaran yang mampu merangsang daya pikir siswa, karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas

Setelah menggunakan model PBL, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal rumus-rumus dalam konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari, dan akhirnya dapat menyimpulkan. Model PBL memiliki sifat yang kolaboratif, karena seringnya guru menggunakan model tersebut maka siswa akan ditempatkan sebagai pusat pembelajaran. Artinya siswa diarahkan untuk bisa memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dibahas sehingga akan terbangun kreativitas, kondisi menantang, dan pengalaman belajar yang beragam supaya tidak terjadi masalah dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran PBL sendiri mengacu pada keingintahuan siswa dan memotivasi siswa untuk melanjutkan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawabannya, oleh sebab itu dengan adanya model PBL siswa lebih

aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mampu berpikir kritis melalui model tersebut. Setelah menggunakan model PBL hasil belajar menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, merubah perilaku, mempunyai variasi jawaban, memiliki ide atau gagasan suatu topik permasalahan. Oleh sebab itu, hasil belajar menjadi salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013, sehingga hasil belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, peneliti memfokuskan pembatasan masalah pada pengaruh model pembelajaran PBL pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem dengan memfokuskan pada pokok materi Operasi Bilangan Cacah Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian membawa banyak manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini secara teori dapat memberikan pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Supaya bisa digunakan sebagai bahan ajar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman pelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Pragmatis

a). Bagi Guru

Memberikan informasi serta pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai penerapan model PBL, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dan beragam, memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran variatif, inovatif dan bermakna yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.

b). Bagi Siswa

Meberikan pengetahuan baru tentang model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan keaktifan siswa serta kekreatifan siswa, dan pembelajaran menjadi menyenangkan pada mata pelajaran tematik maupun mata pelajaran lainnya.

c). Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka memperbaiki hasil pembelajaran dengan cara menggunakan metode-metode yang sudah dipilah dan dipilih.

3. Manfaat Peneliti Lain

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan model PBL pada mata pelajaran matematika dan mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik yang baik dan profesional.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum dari isi pembahasan yang akan peneliti susun. Sistematika penulisan yang di buat oleh peneliti akan dirinci sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan pada bagian ini peneliti memberikan gambaran umum terkait penelitian. Pada bab pendahuluan mencakup sub-sub penelitian yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka, pada bab ini penulis akan menguraikan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: definisi model PBL, hasil belajar dan pembelajaran matematika. Selain teori-teori yang terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka berpikir dan pengajuan hipotesa.

BAB III merupakan metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populas dan sampel, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V yaitu penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji dari bab I hingga IV. Serta terdapat beberapa saran-saran supaya pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi.